

## PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PELALAWAN

Novrianti<sup>1</sup>, Dahlan Tampubolon<sup>2</sup>, Mardiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Riau

\*Corresponding: Novrianti2861@student.unri.ac.id

---

### CHRONICLE

### ABSTRACT

---

*Article History:*

Received : July 3<sup>rd</sup>, 2022

Revised : July 21<sup>th</sup>, 2022

August 15<sup>th</sup>, 2022

Accepted : August 27<sup>th</sup>, 2022

**Keywords :**

Poverty, Village Funds,  
Allocation of Village Funds.

*This study aims to analyze how much influence the Village Fund and Village Fund Allocation (ADD) have on the number of poor people in Pelalawan Regency. The analytical tool used is multiple regression with panel data which is then tested for hypotheses with the F test, t test, and Coefficient of Determination (Adjusted R2) at an error rate of = 5%. The results of panel data regression analysis with the selected model is the Fixed Effect Model showing that there is an influence of the Village Fund and Village Fund Allocation (ADD) on the number of poor people in Pelalawan Regency from 2016-2020 with a value of 0.0000005 each for the Village Fund and -0.000000611 for ADD. While the value of Coefficient of Determination (Adjusted R2) is 0.8378 or 83.78%, this shows that the ability of the Village Fund and ADD variables in explaining rural poverty is 83.78%.*

---

### I. Latar Belakang :

Pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional di Indonesia adalah salah satu cara dalam mewujudkan cita-cita nasional yaitu dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta merupakan dasar dari demokrasi ekonomi. Realisasi tujuan itu dapat dilakukan secara sistematis melalui tindakan pemerintah, sejalan dengan fenomena dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Berkaca dari kehidupan masyarakat Indonesia yang terjebak dalam kemiskinan dan ketidakmampuan dalam kehidupan, perlu bagi masyarakat untuk berkembang melalui upaya pencegahan untuk mengatasi kemiskinan(Sukanto, 2014).

Kemiskinan merupakan masalah serius bagi pemerintah di setiap Negara, karena jika tidak ditanggapi dengan serius kemiskinan akan menghadapi banyak hambatan dalam proses pembangunan dan perubahan seiring dengan meningkatnya penyakit sosial dan ekonomi (Lalira et al., 2018). Maka dari itu, masalah kemiskinan perlu ditanggapi secara serius. Hal tersebut karena tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk memajukan masyarakat Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan mencanangkan beberapa program pemberdayaan masyarakat nasional yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat termasuk program dana desa yang dirintis pada tahun 2015 berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Undang - Undang tersebut memuat ketentuan yang

berkaitan dengan keuangan dan aset desa. Pasal 72 ayat 1 menetapkan bahwa pendapatan desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk memberikan pedoman lebih lanjut tentang pendapatan desa, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014. Pendapatan desa yang dimaksud adalah Dana Desa (Abidin, 2015).

Dana Desa adalah dana yang berasal dari APBN yang disalurkan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten / Kota. Dana Desa dirancang sebagai dana bantuan atau insentif untuk mendorong pendanaan program pemerintah desa. Data menunjukkan bahwa dalam 5 tahun, jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 66 miliar rupiah, di tahun 2017 jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 84 miliar rupiah, di tahun 2018 jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 89 miliar rupiah, di tahun 2019 jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 104 miliar rupiah, dan di tahun 2020 jumlah Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 106 miliar rupiah. Dana desa tersebut diprioritaskan untuk pembangunan desa. Selain itu, sumber pendapatan desa lainnya ialah Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) ialah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten ataupun kota untuk desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten (Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa). Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup berpengaruh untuk desa sebagai penunjang program-program yang dilakukan oleh desa.

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa, maksud dari adanya ADD ialah pengentasan kemiskinan. Data menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pelalawan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Pelalawan sebesar 83 miliar rupiah, di tahun 2017 jumlah Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 93 miliar rupiah, di tahun 2018 jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Pelalawan adalah sebesar 90 miliar rupiah, di tahun 2019 jumlah Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 98 miliar rupiah, dan di tahun 2020 jumlah Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pelalawan sebesar 100 miliar rupiah. Seiring dengan besarnya jumlah Dana Desa dan ADD, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah berapa besar pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan? Dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan.

## II. Tinjauan Literatur

### Belanja Pemerintah

Menurut Boediono (2014 : 50), yang dimaksud dengan belanja pemerintah (government purchases) merupakan “semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah. Dalam hal ini, belanja pemerintah mencakup upahpegawai negeri dan pengeluaran untuk pekerja umum. Menurut Sukirno (2004 : 168) faktor-faktor penting yang menentukan besarnya pengeluaran pemerintah antara lain sebagai berikut :

1. Proyeksi jumlah pajak yang diterima  
Dalam menyusun anggarannya, pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi jumlah pajak yang akan diterimanya. Semakin banyak pajak yang dikumpulkan, semakin banyak pengeluaran pemerintah yang akan dikeluarkan.
2. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai.  
Faktor yang lebih penting dalam menentukan pengeluaran pemerintah adalah tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian
3. Pertimbangan politik dan keamanan.  
Pertimbangan politik dan stabilitas nasional selalu menjadi poin penting dalam penyusunan anggaran belanja pemerintah. Gejolak politik dan konflik antar kelompok masyarakat dan wilayah yang berbeda sering terjadi di berbagai belahan dunia.

### Kemiskinan Dalam Pembangunan Ekonomi

Menurut sajogyo, kemiskinan ialah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar hidup kebutuhan minimal yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi (Widodo, 2006:297).

Menurut Mankiew (2003:57), tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk yang pendapatan keluarganya lebih kecil dari pada suatu angka absolut yang disebut sebagai batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan suatu jumlah, angka atau tingkat pendapatan absolut yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana keluarga yang pendapatannya lebih kecil dari pada jumlah tersebut secara legal dikatakan miskin.

Sharp, et al. dalam Kuncoro (1997:107) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Ketiga, kemiskinan timbul akibat adanya perbedaan akses dalam modal

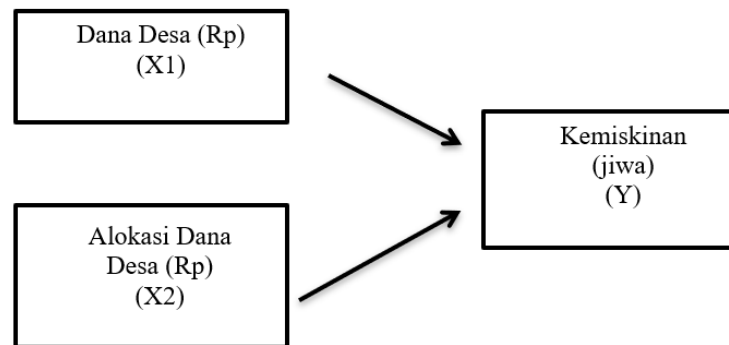
### Dana Desa

Menurut Abidin (2015) Dana desa merupakan pendapatan desa dari anggaran belanja pemerintah pusat yang diberikan untuk desa. Dana Desa adalah dana yang diperoleh dari APBN lalu diberikan untuk desa melalui APBD yang dipergunakan dalam membiayai pengelolaan pemerintahan desa, membangun desa, membina masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa dan termasuk pengentasan masyarakat miskin.

### Alokasi Dana Desa

Menurut Suparmoko (2001) Alokasi Dana Desa (ADD) adalah alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendistribusikan kemampuan keuangan secara merata antar desa untuk memenuhi kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya. Karena sebagaimana dasar dari adanya otonomi daerah, bahwa yang paling mengerti daerah dengan segala potensi dan permasalahan yang ada didaerah adalah daerah itu sendiri, dalam hal ini desa sebagai penerima

dari adanya Alokasi Dana Desa



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran.

### III. Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 12 kecamatan dengan ukuran tertentu kepada kecamatan yang terdapat orang miskin, memiliki desa, dan pernah menerima Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen yaitu kemiskinan yang diukur dengan jumlah penduduk miskin, untuk variabel independen ialah Dana desa (X1) dan Alokasi dana desa (x2). Untuk jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pelalawan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi dan studi pustaka.

Untuk mengetahui pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap jumlah orang miskin di kabupaten Pelalawan, penulis menggunakan analisis regresi data panel dengan model Pooled yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series yang menggunakan model regresi seperti Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana: Y : Kemiskinan (Jiwa)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefesien Regresi

X1 : Dana Desa (Rp)

X2 : Alokasi Dana Desa (Rp)

i : Unit cross section (individual)

t : Waktu

e : eror

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan dengan uji statistik t dan uji statistik f dengan tingkat signifikan 5%

### IV. Hasil Penelitian

Berikut ialah gambaran mengenai jumlah orang miskin desa, Dana Desa, dan ADD di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1. Jumlah orang miskin Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2020

Nama Kecamatan	Tahun (orang)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bandar petalangan	452	739	1109	1071	1072
Bandar Sei Kijang	726	356	787	719	720
Bunut	808	581	1755	1706	1706
Kerumutan	1247	1133	1867	1810	1869
Kuala Kampar.	2333	1887	3757	3181	3761
Langgam	1199	635	2005	2005	2010
Pangkalan Kerinci	242	553	523	503	512
Pangkalan Kuras	2871	2046	3875	3909	3821
Pangkalan Lesung.	947	833	1265	1265	1266
Pelalawan	663	698	1185	1173	1173
Teluk Meranti	3144	943	3489	3495	3498
Ukui	1564	1347	2933	2947	2947

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pelalawan, diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 1, perkembangan jumlah orang miskin di tiap kecamatan mengalami kondisi yang berbeda. Dimulai dari tahun 2016, jumlah orang miskin mengalami penurunan ditahun 2017 dan 2019. Namun di beberapa kecamatan masih terdapat peningkatan jumlah orang miskin. Di tahun 2017, jumlah orang miskin mengalami penurunan yang cukup signifikan, kecuali kecamatan Bandar Petalangan, kecamatan Pangkalan Kerinci, dan kecamatan Pelalawan. Ditahun 2018, jumlah orang miskin di tiap kecamatan mengalami peningkatan, kecuali kecamatan Pangkalan Kerinci. Ditahun 2019, jumlah orang miskin di tiap kecamatan mengalami penurunan yang signifikan, namun di kecamatan Pangkalan kuras, kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Ukui mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup signifikan. Di tahun 2020, jumlah orang miskin di tiap kecamatan mengalami peningkatan kecuali kecamatan Pangkalan kuras mengalami penurunan jumlah orang miskin.

Tabel 2 Besaran Dana Desa di Kabupaten Pelalawan tahun 2016-2020

Nama Kecamatan	Tahun (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bandar petalangan	6.117.590.000	7.781.537.000	7.505.425.000	8.622.001.000	8.988.287.000
Bandar Sei Kijang	2.610.940.000	3.317.723.000	3.325.304.000	3.858.382.000	3.883.276.000
Bunut	5.702.618.000	7.249.642.000	7.635.018.000	9.007.045.000	9.481.540.000
Kerumutan	5.691.461.000	7.235.680.000	7.644.816.000	8.610.388.000	8.775.191.000
Kuala Kampar.	5.905.863.000	7.503.980.000	9.129.959.000	10.989.677.000	10.710.515.000
Langgam	4.607.414.000	5.853.902.000	6.773.481.000	7.606.803.000	7.793.395.000
Pangkalan Kerinci	2.475.045.000	3.147.665.000	3.074.917.000	3.565.626.000	3.670.836.000
Pangkalan Kuras	10.251.619.000	13.030.445.000	13.483.630.000	15.774.547.000	16.019.179.000
Pangkalan Lesung.	5.619.265.000	7.145.338.000	6.914.126.000	8.019.538.000	8.222.960.000
Pelalawan	4.986.388.000	6.340.755.000	6.360.789.000	7.412.277.000	7.550.471.000
Teluk Meranti	5.410.272.000	6.871.191.000	8.196.024.000	9.650.734.000	9.895.160.000
Ukui	7.021.805.000	8.925.668.000	9.397.567.000	11.192.757.000	11.316.470.000
Kabupaten Pelalawan	66.400.280.000	84.403.526.000	89.441.056.000	104.309.775.000	106.307.280.000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pelalawan, diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rincian Dana Desa di Kabupaten Pelalawan periode 2016-2020. Tabel tersebut terdiri dari 12 kecamatan yang merupakan wilayah yang menerima Dana Desa. Dalam catatan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD) Kabupaten Pelalawan secara umum menunjukkan trend yang positif. Jika dilihat pada tabel 5.1, salah satu kecamatan yang penerima Dana Desa tertinggi ialah kecamatan pangkalan kuras. Pada tahun 2020, jumlah Dana Desa yang diterima kecamatan pangkalan kuras sebesar 16 miliar rupiah, merupakan angka tertinggi diantara kecamatan yang lainnya. Kemudian diposisi tertinggi kedua diikuti oleh kecamatan ukui dengan Dana Desa sebesar 11 miliar rupiah di tahun 2019. Sedangkan untuk kecamatan dengan Dana Desa terendah yaitu kecamatan pangkalan kerinci sebesar 3 miliar rupiah.

Tabel 3. Besaran ADD di Kabupaten Pelalawan

Nama Kecamatan	Tahun (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bandar petalangan	7.752.944.000	7.918.285.000	7.518.102.200	8.157.057.587	8.364.699.000
Bandar Sei Kijang	3.282.315.000	3.436.516.000	3.420.518.100	3.737.404.923	3.763.193.000
Bunut	7.195.130.000	7.172.678.000	7.548.320.000	8.387.913.955	8.767.757.000
Kerumutan	7.182.800.000	8.832.886.000	8.417.576.000	9.099.711.046	9.124.671.000
Kuala Kampar.	7.419.745.000	9.219.994.000	8.579.233.800	9.306.263.749	9.749.701.000
Langgam	5.786.345.000	6.364.030.000	6.689.044.600	7.190.542.311	7.376.178.000
Pangkalan Kerinci	3.132.132.000	3.538.851.000	3.056.797.900	3.372.100.651	3.498.605.000
Pangkalan Kuras	12.916.920.000	14.080.754.000	13.406.924.500	14.640.880.293	15.051.440.000
Pangkalan Lesung.	7.103.015.000	7.603.183.000	6.943.165.700	7.718.408.444	7.961.407.000
Pelalawan	6.304.380.000	6.810.461.000	6.490.129.900	7.005.835.863	7.248.128.600
Teluk Meranti	6.772.828.000	7.827.400.000	8.263.509.200	8.343.473.005	8.661.965.000
Ukui	8.851.446.000	10.535.692.000	10.177.407.900	11.040.408.173	11.154.170.000
Kabupaten Pelalawan	83.700.000.000	93.340.730.000	90.510.729.800	98.000.000.000	100.721.914.600

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pelalawan, diolah 2021

Dalam catatan DPMPD Kabupaten Pelalawan perkembangan Alokasi Dana Desa (ADD) di seluruh kecamatan selama periode 2016-2020 menunjukkan trend yang positif. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2016, Kabupaten Pelalawan mendapat kuncuran Alokasi Dana Desa sebesar 83 miliar rupiah dan memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Begitu pula diseluruh kecamatan Kabupaten Pelalawan pun ikut meningkat. Berdasarkan pada tabel 3, Alokasi Dana Desa terbesar diperoleh oleh Kecamatan Pangkalan Kuras sebesar 15 miliar rupiah ditahun 2020. Sedangkan Alokasi Dana Desa terkecil yaitu kecamatan pangkalan kerinci sebesar 3 miliar rupiah. ditahun 2020.

Berdasarkan hasil regresi berganda menggunakan data panel dengan menggunakan program eviews, dapat ditemukan hasil estimasi menggunakan Teknik Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), ialah sebagai berikut :

1. Common Effect Model

$$Y = -373.0266 + 0,000000352 x_1 - 0,0000000765 x_2 + e$$

2. Fixed Effect Model

$$Y = 2669.397 + 0.0000005 X_1 - 0,000000611 X_2 + e$$

3. Random Effect Model

$$Y = 124.4676 + 0,000000347 X_1 - 0.000000136 X_2 + e$$

Sumber : Diolah, 2021

Untuk memilih model mana yang paling terbaik untuk digunakan dalam model, maka dilakukan dengan menggunakan uji Chow, dan Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik yang akan diterapkan untuk mengestimasi pengaruh variabel.

#### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model mana yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4 Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.014533	(11,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.951055	11	0.0000

Sumber : Diolah, 2021

Dari hasil Uji Chow diatas, diketahui nilai probabilitas F sebesar 0,0000, Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM), karena nilai probabilitas  $F < 0,05$ .

#### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 5 Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.390565	2	0.0248

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan pengujian uji hausman diatas, dapat terlihat nilai Probabilitas Chi-square sebesar 0,0248. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model terbaik yang dipilih antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM) dan hsailnya adalah Fixed Effect Model (FEM), karena nilai probabilitasnya  $< 0,05$ .

Dari kedua uji yang dijalankan, disimpulkan bahwa model yang optimal adalah Fixed Effect Model. Dari hasil Fixed Effect Model, selanjutnya dilakukan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (Adjusted - R2) pada output Fixed Effect, berdasarkan model persamaan Fixed Effect Model.

Tabel .6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel dependen : Kemiskinan	Fixed Effect Model
Konstanta	2669.397
Dana Desa	5.00E-07

Alokasi Dana Desa (ADD)	-6.11E-07
$R^2 = 0,837861$ $F_{statistik}=24.45276$	Probabilitas = 0.0000

Sumber : Diolah, 2021

Jumlah orang miskin di seluruh kecamatan di Kabupaten Pelalawan jika diasumsikan nilai variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa adalah nol yang ditentukan oleh beberapa nilai intercept ( $\alpha$ ). Nilai intercept pada model Fixed Effect adalah 2669,397. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Dana Desa ( $X_1$ ) dan Alokasi Dana Desa ( $X_2$ ) nilainya 0 atau konstan maka kemiskinan di Kabupaten Pelalawan sebesar 2669,397 jiwa. Variabel Dana Desa mempunyai koefisien sebesar 0,0000005, angka tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif (+). Artinya apabila Dana Desa bertambah 1 miliar, maka akan menyebabkan peningkatan orang miskin sebesar 500 jiwa. Variabel Alokasi Dana Desa mempunyai koefisien sebesar -0,000000611, angka tersebut menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif (-). Artinya jika Alokasi Dana Desa bertambah 1 miliar maka akan menyebabkan penurunan orang miskin sebesar 611 jiwa.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan model Fixed Effect diperoleh hasil Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (Adjusted R-square) sebagai berikut:

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen yaitu Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap variabel dependent yaitu Kemiskinan. Hasil Uji t sebagai berikut:

##### a. Variabel Dana Desa

Berdasarkan Uji t, nilai Probabilitas F sebesar 0,0000 dimana nilai  $0,0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  atau terdapat pengaruh Dana Desa terhadap jumlah orang miskin.

##### b. Variabel Alokasi Dana Desa

Berdasarkan Uji t, nilai Probabilitas F sebesar 0,0057 dimana nilai  $0,0057 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  atau terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap jumlah orang miskin.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel dependent (variabel terikat). Berdasarkan pada model terpilih yaitu Fixed Effect Model, Probabilitas F-statistic sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan menolak  $H_0$  atau Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang miskin.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  (Adjusted R-Square) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel independen dalam mengukur kebaikan suatu model (Goodness of Fit). Berdasarkan hasil regresi dengan model terpilih yaitu Fixed Effect Model, diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0.837861 atau 83.78 persen. Artinya variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) secara bersama-sama memberi variasi penjelasan terhadap jumlah orang miskin sebesar 83,78 persen. Sedangkan sisanya 16,22 persen dijelaskan oleh



variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

### Pembahasan

Dana Desa berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut menggambarkan bahwa Dana Desa tidak berhasil dalam menurunkan jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan karena adanya arah yang positif yang berarti seiring dengan meningkatnya Dana Desa justru menambah jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut tidak sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa tujuan adanya Dana Desa salah satunya adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Menurut Alexander et al., (2021) Dana desa di tahun 2015-2019 difokuskan untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan di tahun 2020 dana desa ditujukan untuk pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pelayanan dasar atas desa, memajukan perekonomian desa, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Hal ini disebabkan karena ditahun 2020 adanya pandemi Covid-19, maka dana desa ditahun 2020 diprioritaskan untuk pembiayaan jaring pengaman sosial berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur yang dilakukan oleh Susilowati et al., (2017) yang menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap Kabupaten/Kota di Jawa Timur disebabkan untuk penggunaannya masih didominasi pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan sementara penggunaan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat terbilang kecil.

Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut menggambarkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) efektif dan berhasil dalam mengurangi jumlah orang miskin di Kabupaten Pelalawan karena adanya arah yang negatif yang artinya dengan meningkatkan Alokasi Dana Desa akan mengurangi jumlah orang miskin. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan Alokasi Dana Desa mampu menurunkan kemiskinan di pedesaan dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan (Sigit et al, 2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit et al., (2020) bahwa variabel Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika ADD meningkat maka jumlah orang miskin akan menurun. Dalam hal ini, penyaluran ADD memberikan arah yang sesuai dalam meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian daerah dengan berkurangnya jumlah orang miskin. Peningkatan penyaluran ADD mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menurunkan jumlah orang miskin di pedesaan.

### V. Kesimpulan dan Saran

- a. Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah orang miskin di kabupaten Pelalawan.
- b. Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di kabupaten Pelalawan yang disebabkan karena dana desa masih berfokus pada pembangunan fisik yang pengaruhnya tidak langsung mempengaruhi jumlah orang miskin.
- c. Alokasi dana desa (ADD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah orang miskin di kabupaten Pelalawan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan ADD

mampu menurunkan jumlah orang miskin di pedesaan dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

### Referensi

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Alexander Sirait, R., dan Octavia, E. (2021). *Tinjauan Singkat Dana Desa Tahun 2015-2020*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro (Keempat)*. BPF. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan ; Teori, Masalah, Kebijakan*. (1st ed.). UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lalira, D., Nakoko, t amran, dan Rorong, F. I. (2018). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 62–72.
- Mankiew, G. N. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Sigit, T. A., dan Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 5, 105–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.170>
- Sukanto, A. (2014). Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskina di Provinsi Sumatera Selatan. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 12, 29–41. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29259/jep.v12i1.4865>
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., dan Hadi, S. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 514–526.
- Undang- undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan ; Aplikasi Komputer (era otonomi daerah)*. UPP AMP YKPN . Yogyakarta.